

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MODUL MENULIS TEKS CERPEN
BERDASARKAN TEKNIK *STORYBOARD*
UNTUK SISWA SMA/MA KELAS XI**

ARTIKEL E-JOURNAL

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh

FX. Dalu Pradhah Prasaja

NIM 11201241068

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JANUARI 2016**

PERSETUJUAN

Artikel *E-Journal* yang berjudul *Pengembangan Bahan Ajar Modul Menulis Teks Cerpen Berdasarkan Teknik Storyboard untuk Siswa SMA/MA Kelas XI* ini telah disetujui oleh dosen pembimbing sebagai salah satu persyaratan yudisium.



Pembimbing I,

Dr. Nurhadi, M.Hum.

NIP 19700707 199903 1 003

Yogyakarta, Januari 2016

Pembimbing II,

Kusmarwanti, M.Pd., M.A.

NIP 19770923 200501 2 001

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MODUL MENULIS TEKS CERPEN
BERDASARKAN TEKNIK *STORYBOARD*
UNTUK SISWA SMA/MA KELAS XI**

**Oleh FX. Dalu Pradhah Prasaja
NIM 11201241068**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan gambaran pembelajaran menulis cerpen di SMA serta mendeskripsikan manfaat buku teks pelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan, (2) mengembangkan bahan ajar modul menulis teks cerpen berdasarkan teknik *storyboard* untuk siswa SMA/MA kelas XI, dan (3) mendeskripsikan kelayakan bahan ajar modul menulis teks cerpen berdasarkan teknik *storyboard* untuk siswa SMA/MA kelas XI.

Penelitian dan pengembangan ini mengacu pada 10 tahapan dari Borg dan Gall yang disederhanakan menjadi 5 tahapan, yaitu penelitian dan pengumpulan informasi, pengembangan produk, uji validasi, revisi produk, dan uji coba produk. Data diperoleh dari telaah buku teks pelajaran Bahasa Indonesia, wawancara, penyebaran angket/kuesioner, validasi produk, dan uji coba terbatas siswa. Data hasil telaah buku teks pelajaran Bahasa Indonesia dan wawancara dianalisis dengan memilih hal-hal yang penting, dan menarik kesimpulan secara umum, sedangkan analisis angket, validasi produk, dan uji coba terbatas siswa langkah-langkahnya meliputi: mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif, tabulasi semua data yang diperoleh pada setiap aspek, menghitung skor rata-rata, dan mengubah skor rata-rata menjadi kategori.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut. *Pertama*, minat siswa dalam pembelajaran menulis cerpen masih rendah. Salah satu penyebabnya adalah metode pembelajaran yang cenderung monoton. Buku teks pelajaran yang digunakan bermanfaat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama materi menulis teks cerpen. Namun, masih ada beberapa kelemahan di dalam buku teks pelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan. *Kedua*, produk yang dikembangkan berjudul *Menulis Teks Cerpen Berdasarkan Teknik Storyboard untuk Siswa SMA/MA Kelas XI*. Modul dinilai kelayakannya berdasarkan aspek isi/materi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan. *Ketiga*, modul pembelajaran menulis teks cerpen pada aspek isi/materi memperoleh skor rata-rata sebesar 4,16 dengan kategori “baik”, aspek penyajian memperoleh skor rata-rata sebesar 4,24 dengan kategori “sangat baik”, aspek bahasa memperoleh skor rata-rata sebesar 4,08 dengan kategori “baik”, dan aspek kegrafikan memperoleh skor rata-rata sebesar 4,36 dengan kategori “sangat baik”. Skor tersebut diakumulasikan dan menghasilkan skor rata-rata sebesar 4,21 dengan persentase kelayakan sebesar 84,2%. Jadi, modul *Menulis Teks Cerpen Berdasarkan Teknik Storyboard untuk Siswa SMA/MA Kelas XI* sangat layak digunakan.

Kata kunci: pengembangan, bahan ajar modul, menulis cerpen, teknik *storyboard*, siswa SMA/MA.

**DEVELOPMENT OF TEACHING MATERIALS MODULE WRITE
THE TEXT SHORT STORIES BASED ON STORYBOARD TECHNIQUE
FOR THE STUDENTS OF CLASS XI SMA/MA**

**By FX. Dalu Pradhah Prasaja
NIM 11201241068**

ABSTRACT

The purpose of this research is: (1) describe an overview of learning to write short stories in high school as well as describe the benefits of a textbook lesson in Indonesian Language is used, (2) develop learning materials based on short story writing text module engineering storyboards for students of class XI SMA/MA, and (3) describe the appropriateness of materials module write text short stories based on the technique of storyboards for students of class XI SMA/MA.

This research and development refers to the 10 stages of the Borg and Gall simplified into 5 stages, namely research and information collection, product development, test validation, revision of the product, and test the product. Data obtained from the Indonesian Language Lesson textbooks review, interview, poll/questionnaire deployment, validation and test products, limited to students. Results of the data review a textbook lesson in Indonesian Language and interviews were analyzed by choosing things that are important, and drawing conclusions in general, while the analysis of the question form, product validation, and testing is limited to students the steps include: change the qualitative data into quantitative data, tabulate all data obtained on every aspect, calculate the average score, and change the average score into a category.

Results of the study are as follows. First, the interest of students in learning to write short stories are still low. One cause is learning methods which tend to be monotonous. Textbook lessons that use beneficial in Indonesian Language learning, especially material short text writing. However, there are still some weaknesses in the Indonesian Language lesson text books are used. Second, the product was developed entitled write text short stories based on the technique of storyboards for students of class XI SMA/MA. Modules are assessed based on the contents/materials aspects of worthiness, representation, language and graphics. Third, write the text short learning modules on contents/materials aspects of the obtained score an average of 4.16 by category "good" presentation aspects, obtain score an average of 4.24 with category "very good", the language gained an average score of 4.08 with "good" category, and graphics aspects of the obtained average score of 4.36 with category "very good". The score is accumulated and produce score an average of percentages of feasibility with 4.21 84.2. So, write the text module is a short story based on the technique of storyboards for students of class XI SMA/MA very decent to use.

Keywords: development, learning materials module, write a short story, storyboarding techniques, students SMA/MA.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia sekarang ini menggunakan dua kurikulum, yaitu kurikulum KTSP dan kurikulum 2013. Dalam Permendikbud No. 160 Tahun 2014 dijelaskan bahwa sekolah yang menjalankan kurikulum 2013 adalah sekolah yang sudah menerapkan kurikulum baru itu selama tiga semester, sedangkan sekolah yang baru menjalankan kurikulum 2013 selama satu semester beralih kembali ke kurikulum lama.

Kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum KTSP. Banyak aspek yang mengalami perubahan dalam kurikulum baru sekarang ini, sehingga dalam proses transformasi dari kurikulum KTSP ke kurikulum 2013 dibutuhkan proses agar kurikulum yang baru ini nantinya dapat berjalan dengan baik. Namun, sarana penunjang kurikulum 2013 ini belum maksimal. Salah satunya adalah pengadaan bahan ajar.

Bahan ajar merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan, karena bahan ajar merupakan salah satu sarana untuk mendukung berjalannya proses belaj-

jar. Widodo & Jasmadi (via Lestari, 2013: 1) menjelaskan bahwa bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dan subkompetensi dengan segala kompleksitasnya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Jetis, ditemukan beberapa masalah mengenai pengadaan bahan ajar. Seiring dengan pergantian kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013, bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia hanya menggunakan satu bahan ajar utama, yaitu bahan ajar berjudul *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik* yang diperuntukkan bagi siswa kelas XI. Bahan ajar tersebut adalah bahan ajar yang diproduksi oleh tim dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Namun, berdasarkan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia yang

menggunakan bahan ajar tersebut diketahui bahwa masih ada beberapa kesalahan konsep pada materinya. Guru juga masih mengandalkan referensi dari bahan ajar dari kurikulum lama, dan sumber lain seperti internet. Selain itu, guru juga belum berkeinginan untuk mengembangkan bahan ajar baru dengan alasan kurikulum yang digunakan masih baru.

Terkait dengan penelitian yang mengangkat materi menulis cerpen, peneliti melakukan analisa tentang pembelajaran cerpen dengan menyebarkan angket kepada siswa dan wawancara dengan guru. Hasilnya, sebagian besar siswa mampu menguasai teori cerpen, beserta unsur dan kaidahnya. Akan tetapi, dari segi praktiknya, minat siswa terhadap menulis cerpen tergolong rendah. Hal ini bisa disebabkan guru yang cakap dalam memberi teori tentang cerpen, namun belum tentu bisa menunjukkan kemampuannya dalam menulis cerpen. Dalam pembelajaran menulis cerpen pun, guru terkadang masih menggunakan metode pembelajaran yang cenderung monoton seperti penggunaan metode

diskusi. Faktor lainnya adalah minimnya sarana dan prasarana penunjang kebutuhan siswa dalam menulis cerpen. Selain itu, siswa hanya menulis cerpen di saat ada tugas dari guru.

Data dari sastrawan Taufik Ismail (via Suroso, 2009) tentang perbandingan tugas mengarang di SMA di negara lain dengan SMA di Indonesia menunjukkan adanya ketimpangan. Tugas mengarang siswa SMA di berbagai negara rata-rata satu karangan per minggu, 18 karangan per semester, 36 karangan per satu tahun, 108 karangan per tiga tahun. Keadaan mencolok terjadi di SMA di Indonesia. Dalam rentang waktu 1950-2008, siswa SMA di Indonesia rata-rata diberi tugas mengarang lima karangan dalam satu tahun, dan 15 karangan dalam tiga tahun. Bahkan di banyak sekolah di Indonesia, tugas mengarang hanya dilakukan satu kali dalam setahun.

Berdasarkan kasus tersebut, penulis terdorong untuk melakukan pengembangan bahan ajar dengan materi menulis cerpen. Pengembangan bahan ajar menulis cerpen nantinya diintegrasikan dengan teknik

storyboard. Pemilihan teknik *storyboard* didasarkan pada kesesuaian teknik ini dengan materi menulis cerpen. Selain itu, teknik *storyboard* juga menggabungkan seni menggambar dalam proses menulis cerpen yang dapat menarik minat siswa dalam menulis cerpen. Teknik *storyboard* merupakan aktivitas sebelum menulis yang menekankan pada elaborasi (penjelasan yang detail), prediksi atau perkiraan, penumbuhan gagasan, dan pengurutan (Wiesendanger, 2001: 161). Hal ini digunakan untuk memotivasi siswa dalam mengembangkan kemampuan menulis yang diawali dengan membuat kerangka karangan berupa gambar dan kemudian dikembangkan menjadi sebuah paragraf.

Ada tujuh langkah yang digunakan dalam teknik *storyboard*. Namun, peneliti sedikit memodifikasi langkah yang dikembangkan oleh Wiesendanger. Langkah yang digunakan dalam teknik *storyboard* setelah mengalami proses modifikasi, yaitu (1) siswa membagi selembar kertas menjadi beberapa bagian, (2) siswa mencari gagasan tentang ide-ide cerita dan meng-

gambar peristiwa awal dan akhir pada bagian pertama dan terakhir dari kertas tersebut, (3) siswa mengembangkan idenya dengan mengisi bagian-bagian yang tersisa dalam urutan yang sesuai, (4) siswa memeriksa urutan cerita, lalu mengoreksi draf pertama yang mereka buat, (5) siswa menambahkan kata-kata pada gambar mereka dan membuat kerangka akhirnya, (6) siswa mengubah kata-kata pada setiap gambar menjadi sebuah teks cerita, dan (7) siswa dapat membagi cerita dengan siswa lain.

Pengembangan bahan ajar menulis cerpen berdasarkan teknik *storyboard* ini nantinya dikemas dalam bentuk modul yang bisa digunakan siswa untuk belajar secara mandiri dengan atau tanpa bimbingan guru. Modul yang dikembangkan berisi materi tentang cerpen dan langkah-langkah menulis cerpen berdasarkan teknik *storyboard*. Selain itu, modul juga dilengkapi dengan halaman judul, kata pengantar, daftar isi, kompetensi inti dan kompetensi dasar, deskripsi dan petunjuk penggunaan modul, tujuan akhir pembelajaran, kata-kata inspiratif, gam-

bar/ilustrasi, kolom “Tahukah Kalian?”, rangkuman, uji formatif, pedoman penilaian, kolom refleksi, evaluasi, kunci jawaban, daftar pustaka, glosarium, dan indeks.

Pengembangan bahan ajar modul ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan kreativitas siswa dalam menulis cerpen. Selain itu modul menulis teks cerpen berdasarkan teknik *storyboard* dapat membantu guru dalam mengelola pembelajaran yang efektif dan efisien, dan juga dapat menjadi referensi dalam pembelajaran menulis cerpen.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan gambaran pembelajaran menulis cerpen di SMA serta mendeskripsikan manfaat buku teks pelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan, (2) mengembangkan bahan ajar modul menulis teks cerpen berdasarkan teknik *storyboard* untuk siswa SMA/MA kelas XI, dan (3) mendeskripsikan kelayakan bahan ajar modul menulis teks cerpen berdasarkan teknik *storyboard* untuk siswa SMA/MA kelas XI.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau *Research & Development* (R&D). Penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Penelitian ini mengembangkan produk berupa bahan ajar menulis cerpen berdasarkan teknik *storyboard* untuk siswa SMA/MA kelas XI.

Subjek penelitian berlokasi di SMA Negeri 1 Jetis, Bantul. Sumber data sekolah meliputi guru, siswa, dan buku teks pelajaran Bahasa Indonesia. Sumber data dari guru berupa perencanaan pembelajaran menulis cerpen, dan manfaat buku teks pelajaran Bahasa Indonesia. Sumber dari siswa berupa pengalaman awal menulis cerpen, dan manfaat buku teks pelajaran Bahasa Indonesia. Guru yang berperan dalam pengumpulan informasi berjumlah dua orang, sedangkan siswa berjumlah 57 orang.

Uji validasi modul menulis teks cerpen berdasarkan teknik *story-*

board terdiri dari satu dosen ahli, yaitu Dr. Wiyatmi, M.Hum., dan dua guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Jetis, Bantul, yaitu Istiqomah, S.Pd., dan Suminingsih, S.Pd, serta uji coba terbatas siswa sebanyak 23 orang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah format telaah buku teks pelajaran Bahasa Indonesia, wawancara, angket, dan lembar validasi. Instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mendapatkan data yang diharapkan, terlebih dahulu diuji validitasnya. Validasi instrumen dalam penelitian ini menggunakan validitas logis dan validitas internal. Validitas logis yaitu dilihat secara teoritis oleh dosen ahli, apakah sesuai dengan apa yang akan dilakukan di lapangan, sedangkan validitas internal dilakukan dengan mencocokkan instrumen penelitian yang akan digunakan dengan kisi-kisi instrumen.

Data hasil telaah buku teks pelajaran Bahasa Indonesia dan wawancara dianalisis dengan memilih hal-hal yang penting, dan menarik kesimpulan secara umum, sedangkan analisis angket, validasi produk, dan

uji coba terbatas siswa langkah-langkahnya meliputi: mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif, tabulasi semua data yang diperoleh pada setiap aspek, menghitung skor rata-rata, dan mengubah skor rata-rata menjadi kategori.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, dapat diketahui bahwa penelitian *Research & Development* (R&D) ini telah menghasilkan sebuah produk bahan ajar modul baru berjudul *Menulis Teks Cerpen Berdasarkan Teknik Storyboard untuk Siswa SMA/MA Kelas XI*. Pengembangan bahan ajar modul ini bertujuan salah satunya untuk meningkatkan minat dan kreativitas siswa dalam menulis cerpen. Hal itu dilatarbelakangi oleh temuan yang diperoleh peneliti di SMA Negeri 1 Jetis, Bantul, bahwa minat siswa dalam menulis cerpen masih rendah. Rendahnya minat siswa itu dikarenakan pembelajaran menulis cerpen yang berjalan monoton, dan ketersediaan buku referensi yang masih sangat minim.

Meskipun buku teks pelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan memiliki banyak manfaat, masih ada beberapa kelemahan yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut. Buku teks pelajaran Bahasa Indonesia yang berjudul *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik* menurut kedua guru tersebut kurang relevan. Letak ketidakrelevannya itu ada pada pemilihan materi yang tidak sesuai dengan tingkat kompetensi siswa. Misalnya pemilihan contoh cerpen berjudul *Perihal Orang Miskin yang Bahagia* karangan Agus Noor. Cerpen yang disajikan itu masih sulit dicerna oleh siswa kelas XI. Dalam buku teks tersebut juga banyak menggunakan istilah-istilah ilmiah yang dapat membingungkan siswa. Selain itu, masih ditemui kesalahan-kesalahan konsep dalam penulisan materi, dan terdapat materi baru yang cukup membingungkan tidak hanya bagi siswa, tetapi juga guru yang notabene sebagai pengajar. Secara keseluruhan, masih banyak kelemahan dari buku teks pelajaran yang digunakan sebagai sumber belajar.

Untuk itu, diperlukan sebuah pengembangan bahan ajar baru. Pengembangan bahan ajar ini dilakukan berdasarkan 5 tahapan. Kelima tahapan itu antara lain, penelitian dan pengumpulan informasi, pengembangan produk, uji validasi, revisi produk, dan uji coba produk.

Pengembangan bahan ajar modul ini dilakukan dengan menentukan judul, tujuan, pemilihan bahan, penyusunan kerangka, dan pengumpulan bahan yang relevan dengan materi menulis cerpen dan teknik yang digunakan dalam menulis cerpen. Selain itu, untuk menilai kelayakan produk yang dikembangkan, dilakukan uji validasi yang melibatkan dosen ahli, dan guru Bahasa Indonesia, serta uji coba terbatas siswa. Kelayakan yang dinilai oleh dosen ahli, guru Bahasa Indonesia, dan siswa meliputi 4 aspek, yaitu isi/materi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan.

Modul menulis teks cerpen berdasarkan teknik *storyboard* disusun dengan memberikan keunggulan/daya tarik tersendiri. Pertama, daya tarik modul ini terletak pada bagian sampul/kulit luar. Sampul dide-

sain dengan menerapkan perpaduan warna coklat dan kuning, sedangkan hurufnya didesain dengan menerapkan perpaduan warna kuning dan hitam dengan memberikan efek *contour* pada judul modul tersebut. Pada bagian sampul juga disajikan gambar orang yang sedang menulis yang terdapat pada bagian atas, dan gambar kertas yang merupakan langkah-langkah menulis cerpen berdasarkan teknik *storyboard* yang terdapat pada bagian tengah.

Kedua, penyajian gambar/ilustrasi, terutama pada langkah-langkah menulis cerpen dengan teknik *storyboard*. Setiap langkah dalam teknik ini tidak hanya menjelaskan bagaimana cara kerja di setiap langkahnya, tetapi juga disajikan gambar/ilustrasi yang berfungsi untuk memperjelas dan meningkatkan pemahaman siswa dalam menulis cerpen.

Ketiga, modul ini dilengkapi dengan unsur pendukung pembelajaran, seperti penyajian deskripsi dan petunjuk penggunaan modul, tujuan akhir pembelajaran, kata-kata inspiratif yang terletak pada halaman judul di setiap pembelajaran, kolom “Tahukah Kalian?”, uji formatif, e-

valuasi, pedoman penilaian, kolom refleksi, kunci jawaban, glosarium, dan indeks. Daya tarik lainnya adalah pencetakan huruf tebal pada istilah-istilah yang penting yang berfungsi untuk memudahkan siswa dalam menemukan istilah penting tersebut.

Berdasarkan deskripsi data validasi dosen ahli dan guru Bahasa Indonesia, serta uji coba terbatas siswa, dapat diketahui perbandingan skor rata-rata pada setiap aspek. Di bawah ini disajikan tabel hasil validasi dosen ahli dan guru Bahasa Indonesia, serta uji coba terbatas siswa pada aspek isi/materi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan.

Tabel 1: Skor Rata-Rata Validasi Dosen Ahli dan Guru Bahasa Indonesia, serta Uji Coba Terbatas Siswa

| No | Aspek Penilaian | Dosen Ahli | Guru | Siswa | Skor rata-rata |
|----|-----------------------|--------------------|--------------|--------------------|--------------------|
| 1. | Isi/materi | 4,39 | 3,78 | 4,32 | 4,16 |
| 2. | Penyajian | 4,67 | 3,73 | 4,32 | 4,24 |
| 3. | Bahasa | 4,17 | 3,75 | 4,32 | 4,08 |
| 4. | Kegrafikan | 4,73 | 3,87 | 4,47 | 4,36 |
| | Jumlah | 17,96 | 15,13 | 17,43 | 16,84 |
| | Skor rata-rata | 4,49 | 3,78 | 4,36 | 4,21 |
| | Kategori | Sangat Baik | Baik | Sangat Baik | Sangat Baik |

Berdasarkan tabel hasil validasi dosen ahli dan guru Bahasa In-

donesia, serta uji coba terbatas siswa di atas, dapat diketahui bahwa skor rata-rata terendah terdapat pada aspek penyajian yang divalidasi oleh guru Bahasa Indonesia dengan perolehan skor sebesar 3,73, sedangkan skor rata-rata tertinggi terdapat pada aspek kegrafikan yang divalidasi oleh dosen ahli dengan perolehan skor sebesar 4,73.

Tabel di atas menunjukkan bahwa aspek penilaian yang memperoleh skor rata-rata tertinggi adalah aspek kegrafikan dengan skor rata-rata sebesar 4,36, sedangkan skor rata-rata terendah terdapat pada aspek bahasa dengan perolehan skor sebesar 4,08.

Setelah bahan ajar modul berjudul *Menulis Teks Cerpen Berdasarkan Teknik Storyboard untuk Siswa SMA/MA Kelas XI* selesai divalidasi oleh dosen ahli dan guru Bahasa Indonesia, serta uji coba terbatas siswa, modul kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat kelayakannya. Aspek-aspek yang dianalisis dari modul pembelajaran ini meliputi aspek isi/materi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan. Berikut ini analisis kelayakan modul dari ke-

empat aspek berdasarkan validasi dosen ahli, guru Bahasa Indonesia, dan uji coba terbatas siswa.

Tabel 2: Analisis Kelayakan Modul Berdasarkan Validasi Dosen Ahli dan Guru Bahasa Indonesia, serta Uji Coba Terbatas Siswa

| No | Aspek Penilaian | Skor rata-rata | Per-sentase | Kategori |
|----|-----------------------|----------------|--------------|--------------------|
| 1. | Isi/materi | 4,16 | 83,2% | Baik |
| 2. | Penyajian | 4,24 | 84,8% | Sangat Baik |
| 3. | Bahasa | 4,08 | 81,6% | Baik |
| 4. | Kegrafikan | 4,36 | 87,2% | Sangat Baik |
| | Jumlah | 16,84 | | |
| | Skor rata-rata | 4,21 | 84,2% | Sangat Baik |

Hasil yang diperoleh dari akumulasi skor rata-rata dosen ahli, guru Bahasa Indonesia, dan siswa pada modul pembelajaran menulis teks cerpen berdasarkan teknik *storyboard* yaitu, aspek isi/materi memperoleh skor rata-rata sebesar 4,16 dengan kategori “baik”, aspek penyajian memperoleh skor rata-rata sebesar 4,24 dengan kategori “sangat baik”, aspek bahasa memperoleh skor rata-rata sebesar 4,08 dengan kategori “baik”, dan aspek kegrafikan memperoleh skor rata-rata sebesar 4,36 dengan kategori “sangat baik”. Jika keempat skor dari keempat aspek itu diakumulasikan, bahan

ajar modul menulis teks cerpen berdasarkan teknik *storyboard* memperoleh skor rata-rata sebesar 4,21 dengan persentase kelayakan sebesar 84,2%.

Dalam penelitian ini, nilai kelayakan ditentukan dengan nilai minimal “C” dengan kategori “cukup”. Jadi, jika pernyataan tersebut dikorelasikan dengan hasil skor rata-rata yang diperoleh dari produk yang dikembangkan, yaitu sebesar 4,21 dengan persentase kelayakan sebesar 84,2%, maka bahan ajar modul *Menulis Teks Cerpen Berdasarkan Teknik Storyboard untuk Siswa SMA/MA Kelas XI* sangat layak digunakan.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengembangan produk berupa modul yang berjudul *Menulis Teks Cerpen Berdasarkan Teknik Storyboard untuk Siswa SMA/MA Kelas XI*, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, Buku teks pelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan dalam pembelajaran bermanfaat untuk memudahkan guru memberikan

materi yang diajarkan. Buku teks pelajaran selain bisa digunakan untuk belajar berkelompok, juga bisa digunakan untuk belajar secara mandiri. Namun, siswa kurang tertarik dengan pembelajaran menulis cerpen. Selain dikarenakan faktor metode mengajar guru Bahasa Indonesia yang monoton, sarana penunjang untuk menarik minat siswa dalam menulis cerpen pun masih minim. Siswa hanya menggunakan satu buku referensi sebagai sumber pembelajaran, begitu pun dengan guru. Buku tersebut, walaupun menggunakan bahasa yang komunikatif, masih terdapat kesalahan konsep di dalamnya, selain itu pemilihan materi yang tidak sesuai dengan tingkat kompetensi siswa, dan juga penggunaan istilah ilmiah yang membuat siswa kesulitan dalam memahami materi tersebut.

Kedua, modul menulis teks cerpen berdasarkan teknik *storyboard* dikembangkan melalui lima tahapan pengembangan. Kelima tahapan itu antara lain, penelitian dan pengumpulan informasi, pengembangan produk, uji validasi, revisi produk, dan uji coba produk. Selain

itu, untuk menilai kelayakan produk yang dikembangkan, dilakukan uji validasi yang melibatkan dosen ahli, dan guru Bahasa Indonesia, serta uji coba terbatas siswa. Penilaian kelayakan modul ini meliputi 4 aspek, yaitu aspek isi/materi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan.

Ketiga, berdasarkan validasi dosen ahli, guru Bahasa Indonesia, dan uji coba terbatas siswa, dapat diketahui bahwa modul pembelajaran menulis teks cerpen berdasarkan teknik *storyboard* memperoleh skor rata-rata pada keseluruhan aspek sebesar 4,21 dengan persentase kelayakan sebesar 84,2%. Dari hasil penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa modul berjudul *Menulis Teks Cerpen Berdasarkan Teknik Storyboard untuk Siswa SMA/MA Kelas XI* dinyatakan sangat layak digunakan.

Produk hasil penelitian pengembangan berupa modul *Menulis Teks Cerpen Berdasarkan Teknik Storyboard untuk Siswa SMA/MA Kelas XI* diharapkan dapat digunakan untuk menguji keefektifan bahan ajar modul tersebut pada pembelajaran menulis cerpen, dan diharapkan ada pengembangan bahan ajar modul

lainnya dengan teknik serupa maupun teknik yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Borg, Walter R. and Meredith Damien Gall. 1983. *Educational Research An Introduction. Fourth Edition*. New York & London: Lungman.
- Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis: Sesuai dengan Kurikulum Satuan Pendidikan*. Padang: Akademia Permata.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suroso. 2009. *Budaya Baca Tulis dan Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah*. Makalah disajikan dalam Seminar Guru Bahasa dan Sastra Indonesia di Kota Samarinda, 17 Oktober 2009.
- Yuliastanti. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Membaca Sastra Berbasis Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas VIII SMP Kota Yogyakarta. Skripsi SI*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNY